

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seni merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia dan bagian dari kebudayaan yang diciptakan dari hubungan manusia dalam lingkungan sosialnya, seni memiliki berbagai pengertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori atau kajian mengenai seni itu sendiri. Menurut Sumanto (2006 hlm 5) seni dapat diartikan sebagai berikut :

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan atau penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses, dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam proses penciptaan suatu karya seni dibutuhkan keterampilan khusus sesuai dengan karya yang dibuatnya. Karya seni yang dihasilkan memiliki keragaman dilihat dari proses dan teknik serta media yang digunakannya.

Berbicara tentang seni, terdapat beberapa fungsi yang berbeda, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan diciptakannya kesenian tersebut. Berikut penuturan Soedarsono (1999 hlm 123) bahwa secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut :

a) Sebagai sarana upacara, apabila seni pertunjukan tersebut dilibatkan dalam suatu acara ritual yang sakral dan menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaannya. b) Sebagai hiburan pribadi, apabila seni pertunjukan tersebut lebih mementingkan kepuasan batin bagi pelaku seni itu sendiri, dan tidak begitu mementingkan kepuasan dari penonton, karena disini penonton dilibatkan dalam penampilannya. c) Sebagai penyajian estetis, apabila seni pertunjukan tersebut lebih mengarah kepada seni yang lebih estetis yang bisa menarik penonton untuk melihat pertunjukannya.

Dari ketiga fungsi di atas, salah satunya sebagai fungsi pertunjukan yang merupakan suatu karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Dalam hal ini seni pertunjukan menjadi bagian penting dari sebuah karya, karena seni pertunjukan merupakan wadah atau tempat orang berkarya, menuangkan semua hasil karya seni yang dimilikinya, sehingga tokoh seni tersebut mendapatkan sebuah apresiasi yang tinggi bagi penonton yang menikmatinya.

Mengenai seni pertunjukan, kota Bandung merupakan salah satu bagian daerah di wilayah Jawa Barat yang memiliki banyak keragaman seni pertunjukannya, salah satunya yaitu rumpun tari kreasi baru yang berakar dari seni tradisi setempat. Berdasarkan jenisnya terdapat dua jenis tari, yaitu tari tradisi dan tari kreasi baru. Tari tradisi biasanya tari yang telah memiliki aturan-aturan yang dibakukan, memiliki patokan tertentu, dan biasanya tari jenis ini memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau *style* yang dibangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama, sedangkan tari kreasi baru biasanya tari yang disusun oleh seseorang dengan mengembangkan dari pola tradisi yang sudah ada, atau bahkan lepas dan tidak berpijak pada aturan yang sudah ada. Mengenai tari kreasi baru, Caturwati (2007 hlm 165) mengungkapkan bahwa “Karya yang dihasilkan atas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau citarasa baru”, untuk kreasi baru biasanya memiliki sentuhan dan citarasa yang baru, baik dalam segi gerak ataupun unsur lainnya, hal tersebut biasanya menampilkan sesuatu yang beda dibanding karya-karya yang sudah ada, kreasi baru lebih mengungkapkan gaya pribadi dari seorang penciptanya.

Rumpun tari kreasi yang cukup menarik salah satunya adalah tari Makalangan karya Jajat Sudrajat salah seorang seniman kota Bandung. Tarian ini menceritakan tentang perjuangan, ketangguhan, dan kekuatan seorang wanita dalam mempertahankan hak dan membela negara. Tarian ini juga selain untuk mempertahankan hak dan membela Negara, juga tercipta untuk mengisi khasanah kesenian di Jawa Barat dengan suasana baru dan untuk sebagian ajang kreatifitas dalam nuansa kekinian. Jajat Sudrajat adalah pimpinan sanggar Sakata yang didirikan pada tahun 2002.

Sanggar tari ini merupakan wadah bagi para seniman kota Bandung yang ingin mengekspresikan karya mereka baik tari maupun seni lainnya. Tari Makalangan merupakan tari kreasi yang sumber garapnya dari tari tradisi. Tarian ini juga memiliki kekhasan tersendiri sehingga menarik untuk diteliti.

Beberapa contoh tarian yang diajarkan di sanggar Sakata adalah tari Ronggeng Nyentrik, tari Sekar Panggung, tari Maung Lugay, tari Bandung Caang, dan tari Miara pakaya. Tari Makalangan merupakan karya ke delapan yang dimiliki oleh sanggar Sakata pada tahun 2006. Dalam proses penciptaan tari Makalangan Jajat dibantu beberapa tokoh seniman lain, yang ikut serta mewujudkan tarian tersebut.

Sanggar Sakata diresmikan oleh Camat dan Lurah, Sebelum mempunyai gedung sendiri Sanggar Sakata bertempat di kantor kecamatan selama 2 tahun. Di Sanggar Sakata sistem pembelajarannya dibagi menjadi 3 (tiga) tingkatan yaitu tingkat pemula, tingkat terampil, dan tingkat mahir. Setiap siswa yang telah menyelesaikan tahapan tersebut akan memperoleh sertifikat yang diberikan setiap enam bulan sekali, siswa yang sudah naik tingkat mahir biasanya diperbantukan untuk membimbing adik tingkatnya pada tingkat pemula dan tingkat terampil.

Tari Makalangan ini termasuk kedalam salah satu tarian yang memiliki tingkat kesulitan gerak cukup tinggi yang mana gerak-gerak yang dimaksud terdiri dari adeg-adeg, tumpang tali batarubuh, gedig, mincid, kuntul longok, jigrah, dan seser. Makalangan sama halnya seperti mau perang, mau tandang dan tegar. Proses penciptaan tari Makalangan ini tergolong singkat yakni hanya memakan waktu selama tiga bulan.

Keunikan dari tari Makalangan ini ialah memiliki kesulitan gerak yang cukup tinggi dibanding tarian lain yang ada di sanggar tersebut, sehingga tarian ini tidak bisa ditarikan oleh anak kecil kecuali remaja dan dewasa. Selain itu juga penari dari tari makalangan harus berjumlah bilangan ganjil. Hal ini dipengaruhi oleh angka 3 itu diibaratkan dengan alam, kemudian 5 itu diibaratkan dengan rukun Islam, angka 7 diibaratkan dengan hari dan angka 9 itu diibaratkan dengan wali songo.

Koreografi yang terdapat dalam tari Makalangan ini, yaitu perpaduan antara tari klasik, pencak silat, dan tari rakyat yang didalamnya meliputi gerak halus dan gerak kasar. Gerak halus yang melambangkan kesabaran, sedangkan gerak kasar melambangkan kemarahan. Dalam tarian ini juga terdapat gerak.penghubung dan peralihan sebagaimana lazimnya pada tradisi. Gerak pokok terdiri dari adeg-adeg tengah dan masekon, bukaan, sanduk-sanduk, capangan, tumpang tali batarubuh, gedig, nyawang, mincid, kuntul longok, sembahan, sedangkan gerak peralihan yaitu sirig, jigrah, dan gerakan halus yaitu seser.

Meskipun tari Makalangan ini termasuk karya tari baru, namun sekarang tarian tersebut sudah banyak ditampilkan di berbagai pagelaran atau festival baik di dalam maupun luar kota sebagai sebuah hiburan, saehingga dengan demikian sanggar sakata tetap eksis turut serta melestarikan seni budaya khususnya dalam bidang tari.

Berdasarkan pengamatan pada observasi awal bahwa tari Makalangan memiliki keunikan tersendiri, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan mengkaji lebih dalam mengenai tari Makalangan, dengan mengangkatnya ke dalam judul **“Tari Makalangan di Sanggar Sakata Antapani Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa Tari Makalangan merupakan tarian yang memiliki kekhasan tersendiri dilihat dari gerak, struktur penyajian serta latar belakang penciptaannya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bentuk pertanyaan seperti beriku:

1. Bagaimana latar belakang terciptanya Tari Makalangan di Sanggar Sakata Antapani Bandung?
2. Bagaimana koreografi Tari Makalangan di Sanggar Sakata Antapani Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, dalam sebuah penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

#### 1. Tujuan Umum

Memberikan wawasan dan gambaran tentang keberadaan seni pertunjukan *Tari Makalangan* bagi masyarakat, kemudian memberikan pengetahuan dan pengalaman secara mendalam tentang *Tari Makalangan* di Sanggar Sakata Antapani Bandung.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang terciptanya *Tari Makalangan* di sanggar Sakata Antapani Bandung
- b. Untuk mendeskripsikan koreografi *Tari Makalangan* di sanggar Sakata Antapani Bandung

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada khalayak umum, bahwa di Indonesia tepatnya di daerah Kota Bandung mempunyai seni pertunjukan yaitu tari kreasi *Makalangan*

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### a. Peneliti

Menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji dan menggali potensi yang terdapat dalam sebuah karya tari.

##### b. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, serta menyumbangkan salah satu deskripsi kesenian

khususnya Tari Kreasi Baru yaitu Tari Makalangan sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa.

### **c. Pelaku Seni**

Menyumbangkan buah pikiran tentang latar belakang terciptanya tari makalangan, koreografi, serta rias dan busana dengan hal ini dapat memotivasi pelaku seni lainnya agar menciptakan karya tari baru, dan ikut serta dalam mewariskan sebagian hasil karya mereka menjadi suatu budaya yang akhirnya menjadi asset seni budaya dari Indonesia.

## **E. Struktur Organisasi Penelitian**

BAB I Pada bab ini menguraikan tentang permasalahan yang terdapat dalam tari makalangan dan proses terciptanya tarian tersebut. Didalamnya mengungkapkan tentang koreografi dan berbagai permasalahan lainnya, kemudian peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II menjelaskan tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur subjek, dan temuannya, posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, konsep-konsep, teori-teori, yang dapat menguatkan dalam bidang penelitian yang dikaji. Selanjutnya menggunakan teori-teori yang menguatkan skripsi peneliti, yang terdiri dari teori seni pertunjukan, koreografi, struktur gerak, teori tata rias, teori tata busana, fungsi tari.

BAB III memaparkan tentang Desain Penelitian (Memuat metode dan pendekatan penelitian secara jelas), Partisipan dan Tempat Penelitian/lokasi dan subjek penelitian, Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian (observasi, wawancara, dokumentasi, dan study pustaka), Prosedur Penelitian (memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian, desain penelitian dioperasionalkan secara nyata, skema atau alur penelitian dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci), selanjutnya pengolahan dan analisis data, penarikan kesimpulan, penyusunan laporan mengenai tari makalangan.

BAB IV penjabaran dari semua temuan penelitian yaitu latar belakang terciptanya tari makalangan, serta koreografi tari makalangan di sanggar Sakata. Bagian selanjutnya pada bab ini peneliti menganalisis seluruh temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

BAB V berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan temuan penelitian, serta berisi implikasi dan rekomendasi, baik bagi para pembuat kebijakan, bagi para pengguna hasil penelitian, maupun bagi peneliti berikutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, yang berisi tentang berbagai pustaka baik berupa buku-buku, jurnal maupun sumber lain seperti internet yang dipergunakan peneliti dan relevan dengan fokus/kajian penelitian.

Kelengkapan skripsi ini disertai juga dengan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, study dokumentasi, SK penelitian, serta Riwayat Hidup Peneliti.